

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini ditunjukan untuk memperoleh hasil Gambaran secara lengkap, detail dan mendalam tentang bagaimana Peran Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan dan Pengasuhan Anak Pada Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:3)

Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif adalah suatu strategi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti. Menurut Moleong (2018), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memahami makna dan konteks dari pengalaman individu atau kelompok. Penelitian Deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku serta situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis mencari informasi, meneliti tentang Peran Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan dan Pengasuhan Anak Pada

Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat dengan tujuan untuk memperjelas pengertian serta membatasi ruang lingkup tentang hal yang diamati dan diukur dalam penelitian ini, oleh karena itu dirumuskan penjelasan mengenai istilah sebagai berikut:

3.2.1 Peran pendamping sosial

Peran Pendampingan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan fungsi dan tanggung jawab pendamping PKH di Desa Rancamanyar yang terdiri lima peran yaitu fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

3.2.2 Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak adalah materi pelatihan yang membantu orang tua memahami cara mendidik dan mengasuh anak secara optimal, mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual, serta memberikan keterampilan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak.

3.2.3 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga

Pertemuan Peningkatan Keluarga (P2K2) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan kepada semua KPM PKH sejak pertama kepesertaan PKH.

3.3 Latar Penelitian

Desa Rancamanyar terletak di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, dengan luas wilayah mencapai 352,450 ha/m² dan jumlah penduduk sekitar 28.137

jiwa. Pelaku yang menjadi komponen penting dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak. Subjek penelitian adalah pendamping sosial yang berperan aktif dalam mendampingi KPM menjalankan kegiatan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dalam hal ini, pendamping sosial bertugas memberikan bimbingan, edukasi, serta dukungan kepada KPM agar mereka mampu meningkatkan kapasitas pendidikan dan pola asuh anak mereka. Selain itu, KPM dan koordinator PKH turut memberikan pandangan serta pengalaman mereka terkait dukungan yang diterima selama pelaksanaan P2K2.

Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendamping sosial dilaksanakan dalam kegiatan P2K2. Penelitian ini mengamati bagaimana pendamping sosial menjalankan perannya, termasuk dalam memberikan dukungan edukasi, membantu keluarga menyusun rencana kegiatan pendidikan dan pengasuhan anak, serta melakukan berbagai tindakan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga penerima manfaat.

3.4 Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data adalah informasi yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Creswell (2021), data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks, wawancara, atau observasi yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Yin (2021) juga menyatakan bahwa data adalah bukti yang digunakan untuk mendukung temuan dalam penelitian, yang dapat berupa narasi, gambar, atau dokumen.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling berhubungan dan melengkapi tentang Peran Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan dan Pengasuhan Anak Pada Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (In-depth Interview)

Creswell & Poth (2018): Wawancara adalah interaksi verbal yang dilakukan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti dapat merancang pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi mendalam dari partisipan. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara bukan sekedar upaya tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari informan baik lewat gestur maupun tutur kata, memancing jawaban informan, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilaman perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan pendamping sosial di Desa Rancamanyar sebagai informan kunci (key informant) yang dijadikan sumber informasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam teknik wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana pendamping sosial menjalankan perannya sebagai fasilitator, mediator, advokat, edukator, dan motivator dalam konteks PKH.

Indikator spesifik yang digunakan dalam wawancara antara lain adalah bagaimana pendamping sosial mendeskripsikan peran mereka dalam mendukung pendidikan dan pengasuhan anak, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi terhadap efektivitas peran yang dijalankan. Selain itu, wawancara juga berfokus pada perubahan yang terjadi pada penerima manfaat terkait pendidikan anak.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan saat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) berlangsung di Desa Rancamanyar. Peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan P2K2 yang dilaksanakan di rumah KPM, untuk mengamati interaksi antara pendamping sosial dan KPM, serta proses penyampaian materi. Teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih mendalam dan bermakna mengenai dinamika pelaksanaan program di lapangan (Sugiyono, 2013).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), khususnya kegiatan P2K2. Dokumen yang dianalisis meliputi modul P2K2, daftar kehadiran peserta, catatan pertemuan, serta dokumen pelaporan pendamping sosial yang berkaitan dengan topik pendidikan dan pengasuhan anak. Studi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi serta memperoleh gambaran utuh tentang pelaksanaan kegiatan..

3.4.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer ditentukan secara purposif, yaitu terdiri dari pendamping sosial PKH yang aktif melakukan pendampingan kepada KPM di Desa Rancamanyar, khususnya yang telah memberikan materi modul pendidikan dan pengasuhan anak dalam kegiatan P2K2, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah mengikuti kegiatan P2K2 selama minimal satu tahun dan menerima materi terkait pengasuhan dan pendidikan anak. Para informan ini dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan dan penerimaan program yang menjadi fokus penelitian, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Melalui wawancara dan observasi terhadap informan utama, peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam dan kontekstual. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menganalisis efektivitas peran pendamping sosial dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan di tingkat keluarga.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau melalui sumber tertulis, atau melalui dokumen. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung diperoleh dari data data dokumen tertulis tentang Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah

Kabupaten Bandung serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari sumber data primer.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Untuk memeriksa keabsahan data terkait “Peran Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan dan Pengasuhan Anak Pada Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung,” digunakan teknik keabsahan data meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan rincian sebagai berikut.

3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk mengetahui bagaimana peneliti menemukan dan menggambarkan informasi sesuai persepsi informan, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan serta melakukan triangulasi :

3.5.1.1 Meningkatkan Ketekunan

Melalui meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Pada penelitian ini, upaya meningkatkan ketekunan dilaksanakan dengan membaca referensi buku dan/atau karya ilmiah yang relevan, serta melakukan rangkaian penelitian secara berkesinambungan.

3.5.1.2 Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber informan sebagai bahan pembandingan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang telah diperoleh. Pada sisi lain, triangulasi waktu dilaksanakan dengan melakukan pertemuan lebih dari satu kali untuk memastikan tingkat konsisten jawaban informan.

3.5.2 Uji Transferabilitas

Peneliti melakukan uji transferability dalam penelitian tentang Peran Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Pendidikan dan Pengasuhan Anak Pada Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Peneliti membuat laporan penelitian yang memberikan uraian terperinci, jelas, dan dapat dipercaya. Tujuannya agar pembaca yang akan melihat hasil penelitian tersebut dapat memahami dengan jelas.

Peneliti mengidentifikasi konteks dan situasi di luar setting penelitian asli yang dianggap relevan untuk menerapkan temuan penelitian. Misalnya, situasi modul Pendidikan dan pengasuhan pada wilayah geografis yang berbeda, dengan karakteristik informan yang berbeda, atau dalam konteks kegiatan sosial lain yang mirip

3.5.3 Uji Dependabilitas

Peneliti melakukan *uji dependability* untuk memastikan kehati-hatian dalam menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses pengujian *dependability* ini melibatkan audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan, baik sebelum maupun setelah penelitian dilakukan di lapangan, oleh pembimbing yang bertugas melakukan peninjauan terhadap aktivitas peneliti

3.5.4 Uji Konfirmabilitas

Uji *Confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan obyektivitas. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Uji *confirmability* dilakukan peneliti dengan melakukan rekam data secara akurat dan sesuai dengan konteks penelitian, melakukan verifikasi atau konfirmasi data dengan responden atau pihak terkait lainnya, dan melibatkan pembimbing untuk mendapatkan masukan dan sudut pandang tambahan.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang merujuk pada pendapat Strauss & Corbin (1998). Pada penelitian ini, teknik analisa data bertujuan untuk menggambarkan fakta serta hubungan antara

fenomena. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat kualitatif dan eksploratif. Dalam proses analisa data ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

3.6.1 Coding Book

Coding book adalah alat sistematis dalam analisis data kualitatif yang mencakup daftar kode, definisi operasional, contoh kutipan, serta kategori terkait (DeCuir Gunby et al., 2011). Tujuannya adalah untuk menjaga konsistensi pengkodean, memudahkan penelusuran data, dan memastikan setiap kode memiliki pengertian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Saldana, 2016). Coding book juga membantu peneliti dalam mengorganisasi temuan-temuan lapangan secara tematik dan sistematis. Dengan demikian, proses interpretasi data menjadi lebih transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

3.6.2 Open Coding

Open coding merupakan salah satu tahap analisa data dimana konsep-konsep diidentifikasi dan berfokus pada konseptualisasi dan kategorisasi fenomena yang ditemukan dalam data (Strauss & Corbin, 1998). Tujuan dari *open coding* adalah untuk memahami ide pokok dari setiap bagian (Vollstedt & Rezat, 2019 dalam Fauziyah (2023). Pada tahap ini, peneliti menyusun transkrip wawancara untuk kemudian menentukan ide pokok yang sesuai dengan teori.

3.6.3 Axial Coding

Axial coding merupakan tahap untuk menyelidiki keterkaitan antara konsep dan kategori yang telah dikembangkan dalam proses *open coding* sebelumnya (Strauss & Corbin, 1998). ada tahap ini, peneliti melakukan tahap *axial coding*

dengan mengacu pada hasil *open coding*. Peneliti mengelompokkan kategori berdasarkan hubungan sebab-akibat, kondisi kontekstual, strategi tindakan, serta konsekuensinya. Hal ini dilakukan untuk membangun struktur naratif yang menjelaskan pola-pola temuan di lapangan secara sistematis. Melalui axial coding, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antar tema yang merepresentasikan realitas sosial dari praktik pendampingan sosial dalam kegiatan P2K2.

3.6.4 Selective Coding

Selective coding merupakan tahap terakhir dalam proses analisa data. Pada selective coding dilakukan dengan mengintegrasikan kategori-kategori ke dalam teori (Strauss & Corbin, 1998). Pada tahap ini, peneliti melakukan tahap *selective coding* dengan menggunakan bagan. Penggunaan bagan ini memudahkan peneliti dalam memvisualisasikan keterkaitan antar konsep secara jelas. Bagan tersebut menggambarkan hubungan antar kategori utama dan subkategori yang telah ditentukan pada tahap axial coding. Melalui proses ini, peneliti merumuskan inti temuan yang merepresentasikan fenomena utama dari hasil penelitian. Dengan *selective coding*, peneliti mampu menyusun narasi teoritis yang utuh dan sistematis mengenai peran pendamping sosial dalam kegiatan P2K2.

3.7 Penyajian Data

Setelah direduksi maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi. Menyajikan data maka akan mempermudah peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari wawancara,

observasi, dan dokumentasi akan disusun dengan cara yang memudahkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian, misalnya dengan menyajikan kutipan wawancara atau deskripsi hasil observasi yang relevan. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran pendamping sosial di lapangan. Selain itu, penyajian data secara naratif juga memungkinkan pembaca memahami konteks sosial dan dinamika yang melingkupi proses pendampingan. Langkah ini menjadi penting untuk menjaga kesinambungan antara data lapangan dan interpretasi teoritis yang dibangun. Dengan demikian, data yang tersaji bukan sekadar informasi, melainkan bagian dari proses analisis yang mendalam dan bermakna.

3.8 Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data langkah yang dilakukan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pernyataan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian. Kesimpulan ini merangkum temuan-temuan penting yang didapat dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Dalam melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan mencerminkan kondisi yang ada. Penarikan kesimpulan ini juga akan menghasilkan rekomendasi atau solusi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

